

**Manajemen Peningkatan Mutu Guru
Melalui Pengembangan Program (MGMP)
IPA Terpadu**

(Studi Deskriptif pada SMP Negeri
Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran)

Nunik Yudaningsih, Agus Gumilar
nunikyudaningsih_s3@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian mengungkapkan aspek manajemen pendidikan manajemen peningkatan mutu guru melalui pengembangan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ipa terpadu (Studi Deskriptif pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data penulis ambil dari pengawas MGMP IPA Terpadu tingkat SMP, beberapa kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, ketua MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, Sekretaris MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, bendahara MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran dan anggota MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran.

Hasil penelitian dan temuan di lapangan melalui metode observasi, wawancara dapat disimpulkan dalam Perencanaan, pengorganisasiaaan, kontroling, evaluasi MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pngandaran, adanya tujuan yang jelas, dengan merumuskan kegiatan yang telah dirujuk dari upaya tercapainya tujuan organisasi. Kompetensi guru MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, sudah banyak yang memenuhi sarat, dari data yang di peroleh sudah mencapai 80% dari jumlah 38 Guru MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, aktif yang telah lulus PKG (Pelatihan Kompetensi Guru) atau Sertifikasi disimpulkan bahwa peran manajemen MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan mutu guru IPA Terpadu memiliki peran yang sangat

penting sehingga keterlibatan semua guru MGMP IPA Terpadu tingkat SMP N di kabupaten Pangandaran sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP Terpadu mampu meningkatkan kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan.

- 1) MGMP IPA Terpadu memberikan kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) MGMP IPA Terpadu mampu meningkatkan mutu pembelajaran IPA Terpadu sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan.
- 3) MGMP IPA Terpadu mampu menggerakkan organisasi dan merealisasikan programprogram yang telah disusun.

Keywords : Manajemen, MGMP IPA, Mutu Guru,

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu agenda besar dalam pembangunan pendidikan kita adalah masih rendahnya mutu guru. Berbagai upaya dan langkah telah dilakukan untuk meningkatkan mutu guru mulai dari peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan kuantitas dan mutu tenaga kependidikan, kesejahteraan tunjangan profesi guru, peningkatan pasilitas sarana dan prasarana (bangunan/gedung, ICT, IPTEK) sampai peningkatan penyelenggaraan manajemen. Namun demikian, berbagai upaya-upaya yang dilakukan tersebut di atas, belum membuahkan hasil yang signifikan.

Maju dan mundurnya suatu sektor pembangunan pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu guru yang ada di sekolah masing-masing. Begitu pula dengan mutu pendidikannya tidak terlepas dari peran kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu guru sangat penting, karena guru merupakan garda

yang paling terdepan untuk kemajuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan permasalahan yang cukup serius dan menjadi tantangan yang harus dipecahkan kalangan para guru untuk mencari solusinya.

Salah satu contoh permasalahan rendahnya mutu guru tersebut di atas, yaitu keberadaan dan kondisi mutu guru di kabupaten Pangandaran. Kabuapten Pangandaran adalah merupakan kabupaten yang termuda di Jawa Barat, bahkan kondisi tempatnya hampir dikelilingi oleh berbagai sektor pendidikan sekolah/lembaga, daerah pertanian, daerah hutan, permukiman, laut, perniagaan dan agrobisnis, sosial, ekonomi, politik, keamanan dan budaya yang beraneka ragam, maka diperlukan guru atau masarakat yang memiliki SDM yang handal dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas sistem manajemen pendidikan.

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan atau kesenjangan-kesenjangan yang krusial terdapat di lapangan juga ada kaitan dengan manajemen peningkatan mutu guru melalui pengembangan program MGMP pada SMP Negeri Kabupaten Pangandaran adalah :

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang dalam standar kompetensi guru
- b. Kurangnya kesadaran guru untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pribadi
- c. Kurangnya kesadaran guru dan pengelola kebijakan pendidikan untuk mengembangkan program MGMP
- d. Penguasaan dan penggunaan ICT yang masih kurang
- e. Sarana dan prasarana dan pembiayaan masih kurang
- f. Pengelolaan atau ilmu manajemen yang masih kurang
- g. Paradigma/mindset mengajar masih ada yang konvensional

Selain kesenjangan-kesenjangan yang tersebut di atas, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah yang lainnya, yaitu :

1. Adanya kelemahan-kelemahan kompetensi guru
2. Sistem kepemimpinan yang lemah
3. Kesejahteraan guru yang kurang
4. Kurang atau lemahnya daya saing
5. Kinerja yang masih lemah

Oleh karena itu mutu guru perlu diberdayakan dan dikembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya secara optimal dalam melaksanakan peran tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu kinerja guru dengan efisien, efektif, produktif, dan akuntabilitas hingga dapat meningkatkan mutu sekolah diantaranya untuk meningkatkan mutu agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hasil belajar, berdaya saing, dan berkemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik serta memiliki jiwa atau kalbu dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).

Dalam hal ini untuk kepentingan peserta didik, orang tua, masarakat dan pemerintah atau negara untuk masa depan. Peningkatan mutu guru merupakan permasalahan yang sangat penting, karena setiap guru harus berusaha keras untuk dapat melayani tuntutan kebutuhan kepuasan pelanggan (*Customer*) masarakat/orang tua, dunia usaha dan industri, instansi/pemerintah atau pemakai jasa pendidikan, baik dalam hal produk (*outcome*), pelayanan maupun mutu guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan mutu yang lain berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku/akhlaq yang harus dimiliki dan diimplementasikan dalam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu pula, peningkatan mutu guru sangat berperan sekali melalui pengembangan MGMP di sekolah masing-masing.

Untuk memenuhi sumber daya manusia yang unggul tersebut di atas, salah satu upaya yang dilakukan sekolah adanya program peningkatan mutu guru melalui "MGMP". Program pengembangan MGMP di tingkat sekolah atau yang diselenggarakan oleh MGMP tingkat Kabupaten, pada dasarnya untuk meningkatkan mutu guru dalam memberikan hasil belajar yang akan menyiapkan dan

memperbaiki peserta didik dalam berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia yang berkualitas dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap serta lulusannya bisa berdaya saing baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun dengan dunia internasional.

Sebagaimana pendapat Mulyasa (2006:236) Bahwa MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja Guru. Maka jelas untuk merespon terhadap berbagai kebutuhan pesertadidik atau masarakat dan salah satu bentuk lembaga yang kini sedang tren dan menjamur di sekolah-sekolah adalah forum MGMP atau KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk peserta didiknya, dan wadah propesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya. Sehingga guru yang bermutu akan memberikan terhadap harapan orang tua, masarakat, pemerintah, dan dunia usasha/industri, menginginkan guru yang unggul dan berkualitas, yang benar dapat memberikan mutu terbaik, secara signifikan bagi kemajuan peserta didik dalam meningkatkan mutu hasil belajar.

Konsep manajemen peningkatan mutu guru disebutkan pula bahwa program-programnya menyangkut seluruh aspek kehidupan yang termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan imtaq (keimanan dan ketqwaan), kemampuan berkomunikasi yang mengarah kepada penguasaan kopetensi sebagai alat berfikir, kemadidirian, kreatifitas, tanggung jawab, diperlukan suatu sistem informasi manajemen (SIM) dan ilmu manajemen/pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, produktif, akomodatif.

Undang – Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki mutu keguruan yang cukup. Mutu

keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemokrasiakan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Profesionalisme menurut Mulyasana (49:2011) adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langka strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi. Secara faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan mutu guru adalah dukungan dari orang tua atau masarakat masih sedikit, kurang peduli terhadap sekolah, dan letak geografis yang berjauhan, dan penunjang transportasi yang terbatas, sehingga faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mutu guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, pelatihan-pelatihan, workshop, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah.

Oleh karena itu, dalam implementasinya (pelaksanaan) peningkatan mutu guru melalui pengembangan MGMP pada sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya, baik dari pemegang kebijakan pendidikan, LPMP, Pendamping perguruan tinggi, manajerial kepala sekiolah, para guru yang profesional, komite sekolah, teknisi, laboratorium, komputer, MIPA, Pustakawan, para pegawai dan karyawan tata usaha dan lingkungan masarakat sekolah.

Dalam merealisasikan atau mewujudkan peningkatan mutu guru tersebut di atas, dalam peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain pengelolaan MBS, KTSP, perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang,

pengelolaan/manajemen yang baik, pengawasan dari dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas, dan didukung oleh kelompok kerja guru atau MGMP, lesson study, latihan-latihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta upaya-upaya dalam upaya tersebut salah satunya perbaikan mutu guru termasuk upaya yang strategis, mengingat guru adalah ujung tombak atau garda yang paling terdepan dalam keberhasilan mutu pendidikan.

Sesuai dengan undang-undang sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta Undang-undang guru dan dosen, yang direalisasikan dengan berbagai peraturan pemerintah (PP) dan termasuk undang – undang guru dan dosen. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas pasal 3), sebagai berikut ini : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus di capai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, komite, kepala sekolah, staf administrasi, siswa dan

juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu terhadap perilaku warga ke arah mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Guru tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pertanggungjawaban atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang itu mengevaluasi apa yang telah dikerjakannya, dan mempersiapkannya hari esok”.

Rosululoh SAW bersabda : “ Barangsiapa yang keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia beruntung”. Mengacu pada landasan religius tersebut di atas, tentu ada satu yang ingin atau harus dicapai, yaitu menjadi lebih baik dalam mendidik bagi seorang guru.

Selain untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta guru harus meningkatkan pula mutu dan kinerjanya secara optimal, efektif, efisien, objektif, adil, transparan, dan akuntabel. Kualitas personal pendidik atau guru harus terus ditingkatkan agar proses pendidikan disemua jenjang pendidikan bisa berfungsi optimal, terutama dalam mengantarkan siswa-siswi dimasa depan agar menjadi generasi yang berkualitas.

Masalah mutu, produk, dan layanan adalah hal yang tidak dapat di tawar lagi yang dapat memuaskan pelanggan (*customer*). Kita harus mampu memberikan sesuatu yang terbaik atau berkualitas dan mampu bersaing dalam kehidupan globalisasi yang memiliki kemampuan dan etos kinerja secara profesional. Profesionalisme menjadi sangat penting dan mutlak untuk dapat berkiprah pada era informasi, era globalisasi baik secara regional, nasional maupun internasional. Peningkatan mutu guru menjadi salah satu agenda besar nasional. Maka berbagai cara dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru, walaupun belum menghasilkan yang optimal. Salah satunya disebabkan oleh mutu kinerja guru yang masih rendah. Perbaikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengembangan guru, sarana dan prasarana

harus disertai dengan perbaikan etos kinerja guru profesional yang merupakan garda yang paling terdepan atau sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan utama pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu guru perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah di beberapa daerah telah melakukan uji kopetensi guru. Salah satu uji kopetensi dapat dilakukan secara lokal , regional, maupun nasional. Secara Nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kopetensi guru, secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kopetensi guru, sedeng secara lokal dapat dilakukan pula oleh daerah kabupaten atau kota untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru.

Sebagaimana data empirik hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala dinas pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, pengurus / pengelola MGMP, guru, dan siswa serta temuan masalah pribadi guru, terdapat masih rendahnya penguasaan sumber daya manusia (SDM) yang signivikan, kurangnya kesadaran diri untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pribadi, dan penguasaan penggunaan ICT yang handal dan bahkan masih ada yang kurang lengkapnya pasilitas dan sarana serta pengelolaan ilmu manajemen yang masih kurang, paradigma mengajar masih ada yang konvensional, dan kurang optimal dan motivasi kinerja guru.

Dengan melihat kenyataan di lapangan tersebut, maka peningkatan mutu guru harus diberdayakan baik ilmu manajemennya, pimpinan sekolah, pengawas, pengelola MGMP, komite sekolah, tenaga teknis, laboran, pustakawan, tenaga kependidikan atau TU dan karyawan, serta yang paling penting atau esensial adalah para guru tersebut, belum ada pemberdayaan atau pembinaan secara khusus dan rutinitas yang terprogram sehingga mengakibatkan masih rendahnya kualitas guru secara signifikan, belum ada pemberdayaan atau pembinaan secara khusus dan rutinitas yang terprogram, sehingga mengakibatkan masih rendahnya kualitas guru secara signifikan belum begitu adanya perubahan secara

profesional. Semuanya perlu menyadari betapa penting pemberdayaan kompetensi dan sumber daya manusia (SDM), serta profesionalisme yang berperan serta tanggung jawab atau komitmen. Hal ini terbukti para guru masih menentukan semaunya sendiri, tanpa memperhatikan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dasar pertimbangan pentingnya melakukan penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Guru Melalui Pengembangan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terpadu, karena adanya masalah rendahnya mutu guru yang kurang optimal, kurang menyadari peningkatan pengembangan pribadinya, ada harapan merubah paradigma budaya kerja dalam mengembangkan profesionalisme guru, meningkatkan mutu guru karena merupakan suatu proses pendidikan yang harus di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam hal ini adanya peningkatan mutu guru.

Berdasarkan pada fakta-fakta atau data empirik yang ada, serta bertitik tolak dari berbagai kesenjangan-kesenjangan yang tersebut di atas, maka yang menjadi akar permasalahan dari penelitian ini adalah “mutu guru rendah”. Oleh karena itu, melihat kenyataan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik sebagai berikut: ***“Manajemen Peningkatan Mutu Guru Melalui Pengembangan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Terpadu (Studi Deskriptif pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran).***

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang :

- Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen MGMP IPA Terpadu pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran?
- Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru MGMP IPA Terpadu pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran?
- Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah manajemen MGMP dapat

memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu Guru IPA Terpadu pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran?

1.3 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program pembinaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guru yang sedang dihadapinya. serta dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu alternatif pelaksanaan berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan mutu guru melalui program pengembangan MGMP.

b. Kegunaan Praktis

Secara Praktis penelitian ini memberikan sebagai masukan di tingkat manajerial dalam peningkatan mutu guru, guna hasil belajar siswa lebih baik melalui program pengembangan MGMP pada sekolah serta menyempurnakan program pengembangan pembinaan sekolah.

1.4. Perumusan Masalah

Berknaan dengan akar masalah tentang mutu guru rendah yang menjadi sorotan utama dalam masalah pendidikan. Salah satu penyebabnya tidak terlepas dari sistem manajemen pendidikan yang selama ini diterapkan, bahkan dalam segi pendekatan input, proses, out put, maupun out come. Masih lemahnya dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab belum terangkatnya mutu pendidikan dan mutu guru yang belum meningkat, dan program MGMP yang ada di sekolah sekarang ini belum bisa atau belum mampu dalam meningkatkan mutu guru. Oleh karena itu manajemen pendidikan perlu dibenahi agar mutu pendidikan dan mutu guru dapat meningkat. Dan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kemampuan profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta adanya pengembangan program MGMP yang berkelanjutan atau continue, efektif, efisien, optimal, dan akuntabel.

Dengan demikian di dasarkan pada hasil analisis dari beberapa faktor penyebab yang dikemukakan tersebut di atas, dimunculkan gagasan atau ide berbagai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peningkatan mutu guru melalui pengembangan MGMP (Musawarah Guru Mata Pelajaran IPA) di sekolah menengah Pertama di Kabupaten Pangandaran.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris), berasal dari kata "to manage" yang artinya mengurus atau mengelola. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, diantaranya :

Menurut Dalton dan Farland (1990:45) dalam "management Principles and Management", fungsi manajemen terbagi menjadi :

- 1). Perencanaan (*Planning*)
- 2). Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3). Pengawasan (*Controlling*)

Sedang menurut Terry (1990:68) dalam "Principles of Management," proses manajemen terbagi menjadi :

- 1). Perencanaan (*Planning*)
- 2). Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3). Pelaksanaan (*Activating*)
- 4). Pengawasan (*Controlling*)

Manajemen Pendidikan merupakan suatu proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan atau memberdayakan segala sumber daya manusia secara efektif, efisien dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Mulyati (2009:88) manajemen pendidikan adalah : "Suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian,

pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.”

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah :Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) pendapat Hasibuan, 2008:21 “Fungsi manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompetensi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian.” Jadi jelas dari pendapat ilmuwan tersebut fungsi yang sesuai untuk mengelola guru-guru MGMP adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompetensi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian. Berikut ini adalah uraian dari fungsi manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) tersebut:

Perencanaan manajemen sumber daya manusia MGMP adalah merencanakan susunan pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang bina program, bidang pengembangan substansi, dan bidang pelaksanaan substansial dan bidang pelaksanaan publikasi yang efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan MGMP dalam mencapai tujuan. Perencanaan selanjutnya adalah menetapkan program pengurus.

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pengurus dan anggota MGMP. Disini menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan kordinasi dalam bagan organisasi.

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua pengurus dan anggota MGMP. Pengarahan ini sangat penting, agar semua mau

bekerja sama dan belajar efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi, tujuan anggota dan tujuan pendidikan.

Pengendalian adalah mengendalikan semua pengurus dan anggota MGMP agar menaati peraturan dan komitmen. Pengendalian meliputi kehadiran, disiplin, kerjasama, proses pembelajaran dan menjaga lingkungan yang kondusif.

Pengadaan adalah proses seleksi atau peyusunan pengurus MGMP yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan berhubungan dengan rekrutmen ketua dan pengurus lainnya.

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pengurus dan anggota MGMP melalui pendidikan dan pelatihan. Selain kegiatan rutin, seyogyanya kegiatan pengembangan terselenggara minimal satu kali tiap semester.

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung atau tidak langsung berupa uang, barang atau karir bagi pengurus atau anggota MGMP yang berprestasi. Kompensasi ini penting untuk di pertimbangkan untuk menarik minat guru agar mau menjadi pengurus MGMP.

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan pemerintah/dinas pendidikan, pengurus, anggota dan kebutuhan guru pada umumnya agar tercipta kerjasama yang baik an saling menguntungkan.

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara kondisi fisik, mental dan loyalitas pengurus MGMP dan guru-guru agar mereka mau tetap beraktivitas aktif dalam wadah MGMP. Salah satu cara adalah memberi motivasi oleh seorang motivator atau oleh Pembina MGMP

Kedisiplinan adalah kesadaran dan keinginan untuk menaati orma-norma dan peraturan-peraturan. Walau tidak ada sanksi yang jelas tetapi kedisiplinan sangat penting.

Pemberhentian adalah pemberhentian pengurus di sebabkan habisnya masa jabatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten.

Adapun Tujuan dalam implementasinya manajemen pendidikan harus terencana, sistematis, efisien, efektif, produktif, dan di dalam evaluasinya harus secara benar, akurat

dan akuntabel sehingga mencapai tujuan yang diharapkan . Adapun tujuan dari manajemen pendidikan adalah :

- 1). Produktifitas
- 2). Kualitas
- 3). Efektif
- 4). Efisien

2.2 Teori Mutu Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional , Balai Pustaka, menyebutkan “mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan); kualitas; rendah, meningkatkan pendidikan.

Menurut Sanusi (2010:14) menyebutkan kriteria atau batasan pengertian tentang mutu sistem pendidikan, dan mendidik yang bermutu. Dapat ditegaskan konsep mutu dan bermutu itu, mengandung Nilai dan ber-Nilai atau “*Quality refers to values*” dengan merujuk pada :

- 1) Nilai Teologis, adalah nilai ketuhanan, atau nilai kepercayaan, dan cara-cara ibadahnya.
- 2) Nilai Logik, adalah tepat- salah/keliru, nilai rasional, dan nilai ilmiah, kesimpulan, dan kecocokan/ketepatan data tentang unsur-unsur dan fungsinya, kinerjanya, antar hubungannya.
- 3) Nilai etik, adalah nilai baik dan buruk/jahat, kasih sayang, hormat, sopan santun, jujur, adil, dalam hubungan antar manusia, antar kelompok, dan lain-lain
- 4) Nilai estetik, adalah nilai indah dan jelek, kebersihan , kemurnian, keanggunan, kemerduan, perbandingan antar bagian dan keseluruhan.
- 5) Nilai fisik, adalah sesuai wujudnya , dan nilai fungsional serta energy, atau kehampaannya, mengenal besar, berat, tinggi, bentuk, letak, , jaraknya, keras, panas.
- 6) Nilai teleologik, adalah nilai manfaat, nilai kegunaan, nilai kerusakan atau kehancuran, praktisnya/instrumentalnya, harganya.

Mutu Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karna guru berhubungan langsung dengan anak didik. Guru yang berkualitas tentunya akan membuat sebuah lembaga pendidikan menjadi berkualitas. Penerapan prinsip-prinsip TQM

dalam peningkatan Mutu Guru sangatlah baik. Prinsipnya TQM adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama dari semua pihak yang terkait atau pelaku proses dalam mencapai hasil produksinya/ jasanya. TQM memperkenalkan pengembangan proses , produk dan pelayanan sebuah organisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan ini berusaha untuk melibatkan semua pihak terkait dan memastikan bahwa pengalaman dan ide-ide untuk memiliki sumbangan dalam pengembangan mutu. Ada beberapa prinsip yang fundamental yang mendasari pendekatan semacam itu, seperti mempromosikan lingkungan yang berfokus pada mutu, terdapat komunikasi terbuka dan rasa kepemilikan, adanya sistem penghargaan dan pengakuan, pelatihan dan pendidikan terus menerus, dan pemberdayaan guru.

Pendapat Mulyasana (2011:44) guru atau pendidik harus memiliki kepedulian untuk meningkatkan mutu guru dan kematangan kepada peserta didik secara optimal dan guru juga sebagai pemegang peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, baik mutu proses maupun kelulusan. Adapun yang termasuk kepedulian seorang guru dalam meningkatkan kualitas atau mutunya , adalah peran guru dan profesionalisme guru.

2.3 MGMP Sebagai *Peer Group* (Teman Kelompok Sebaya) Pengembangan Peningkatan Mutu Guru

Dalam MGMP semua guru merupakan teman sebaya atau kelompok sebaya . Oleh karena itu guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan MGMP tidak merasa canggung, segan, terikat dan kaku, malahan akan memberikan rasa kebebasan, karena guru tersebut menganggap teman sebayanya atau teman seprofesinya.

Pre group adalah sutau kumpulan orang-orang yang hamper seluruh anggotanya memiliki karakteristik yang sama, contohnya

dalam hal usia, pendidikan, setatus, pekerjaan atau kepentingan. Organisasi MGMP para anggotanya memiliki kesamaan dalam pendidikan, profesi, kepentingan, dan sebagainya yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai pendidik.

Program pengembangan MGMP yang di bahas adalah :

- 1) Organisasi
- 2) Program dan kegiatan
- 3) Sumber daya manusia
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Pengelolaan
- 6) Pembiayaan
- 7) Pengawasan dan evaluasi

2.4 Konsep Dasar Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dapat di lakukan dengan bentuk seminar, simposium, penatraran atau pembinaan yang meliputi: Pemantapan Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lain-lain.

Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah sebagai wadah para guru mata pelajaran untuk bermusyawarah diantara mereka agar bisa mengembangkan profesi mereka sebagai tenaga pengajar yang profesional sebagai tenaga pengajar yang profesional yang di harapkan oleh dunia pendidikan. Dengan keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di harapkan dapat mengembangkan profesi guru.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan satu wadah pembinaan bagi guru mata pelajaran yang sama, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan bermusyawarah demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Adapun Tujuan Pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pada tahap SMP Negeri Kabupaten Pangandaran punya dua tujuan diantaranya Tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

- a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pegetahua dan teknologi, melaksanakan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang program pembelajaran, melaksanaka kegitan pembelajaran, dan melakukan penilain pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan system penilain sesuai dengan kurikulum mata pelajaran,
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kompetensi,
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan model-model model pembelajaran yang sesuai, menarik dan meyenangkan,
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan metode,
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, menarik dan meyenangkan,
- 6) Meningkatkan kerjasama secara kolaboratif dengan teman sejawat melalui kegiatan *lesson study* untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
- 7) Meningkatkan kemampuan dalam melakuakn Penelitian Tindakan Kelas yang bermakna untuk meningkatn mutu pembelajran
- 8) Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalahyang di hadapi dalam kegiatan pembelajaran,
- 9) Meningkatkan kemampuan guru dalam meng akses informasi dan bahan ajar melalui internet.

Direktur Jendral Pndidikan Dasar dan Menengah menerbitkan pedoman yang memuat tujuan MGMP adalah memiliki 5 tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

- 2) Wadah untuk merundingkan masalah yang di hadapi guru, dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari dan untuk mencari pemecahan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan, guru kondisi, sekolah dan masyarakat.
- 3) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai pelaksanaan kurikulum serta mengembangkan sains dan teknologi.
- 4) Meyediakan kesempatan bagi para guru untuk menyampaikan pendapat mereka apada pertemuan MGMP sehingga meningkatkan kemampuan mereka,
- 5) Membangun kerjasama dengan lembaga lembaga lain mencapai untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendapat Yayat (2016:47) memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Mengakomodasi aspirasi dari, oleh dan untuk anggota.
- 2) Mengakomodasi aspirasi masyarakat dan siswa dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif .
- 4) Sebagai mitra Dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

Dalam kegiatan MGMP ada dua jenis kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan rutin
Kegiatan rutin yang di selenggarakan dalam MGMP adalah membahas menyusun dan membuat administrasi guru yang terdiri dari: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, pemetaan bahan ajar, kriteria ketuntasan minimal (KKM), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program penilaian, program tugas mandiri terstruktur tidak terstruktur dan program remedial.
- b. Kegiatan pengembangan.
Kegiatan pengembangan biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester atau setahun. Kegiatan ini biasanya di isi dengan berbagai seminar, workshop, pelatihan, pendidikan dan sebagainya yang bersifat mengembangkan kompetensi dan

profesionalisme guru. Program pengembangan diantaranya membahas dan melati penulisan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) membuat bahan ajar berbasis *ICT (Informasi and Comunication Technology)*, pendalaman materi ajar, bedah buku dan lain sebagainya yang merupakan program guru berkelanjutan.

2.5 Konsep Mutu dan Profesionalisme Guru

Mulyasana (2011:44) guru atau pendidik harus memiliki kepedulian untuk meningkatkan mutu guru dan kematangan kepada peserta didik secara optimal dan guru juga sebagai pemegang peranan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, baik mutu proses maupun kelulusan. Adapun yang termasuk kepedulian seorang guru dalam meningkatkan kualitas atau mutunya , adalah peran guru dan profesionalisme guru.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas dan peran guru, Joni (Dkir, 1995:25) mengemukakan bahwa, pada perinsipnya tugas dan peran guru adalah:

- 1) Pengelolaan profesi pembelajaran
- 2) Sebagai menejer kelas si sini fungsi guru sebagai organisatoris, motivator, coordinator,
- 3) Sebagai administrasi kelas sekaligus sebagai dokumentator, sebagai supervisor kelas fungsinya sebagai evaluator, testor dan korektor
- 4) Sebagai instruktur di sini fungsi guru sebagai fasilitator maupun moderator,
- 5) Sebagai innovator.

Johnson, Walter (Sanusi, 1991) mngartikan petugas professional sebagai berikut: seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa, dan mempersyaratkan waktu persiapan, dan pendidikan cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi.

Dengan demikian profesionalisme di katakana sebagi mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau

orang yang professional (memiliki keahlian). Hal ini di tandai dengan adanya setandar atau jaminan seseorang dalam melakukan suatu upaya professional.

Jelas Guru sebagai diterminan dalam penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (SDM) menempati posisi kunci yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas). Dampak mutu kemampuan guru dan nprofesionalisme bukan hanya sebagai pemberi kontribusi terhadap mutu lulusan yang di hasilkan (*output*) melainkan juga akan berkelanjutan secara kontinu pada mutu kinerja dan jasa terhadap para lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan bangsa, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap mutu, budaya, peradaban dan martabat hidup dalam bermasyarakat. Oleh karena itu mutu guru perlu diberdayakan dan dikembangkan berbagai kopetensi yang dimilikinya secara optimal dalam melaksanakan peran tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu kinerja guru dengan efisien, efektif, produktif, dan akuntabilitas hingga dapat meningkatkan mutu sekolah diantaranya untuk meningkatkan mutu agar menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hasil belajar, berdaya saing, dan berkemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik serta meiliki jiwa atau kalbu dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).

2.6 Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran Melalui Kegiatan MGMP

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman , bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Begitu pula dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat, menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal , pendidikan dasar dan menengah. Serta ayat 10, tentang kompetensi , Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, ayat 11, mengenal tentang sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru dan dosen, ayat 4 menjelaskan tentang profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Mengacu kepada sisdiknas , dan undang-undang Guru dan dosen tersebut di atas, maka guru tersebut harus memiliki sertifikasi pendidikan, profesional atauy menguasai 4 (emapt) kompetensi yaitu :Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, Kompetensi social.

Dengan melaksanakan berbagai pengembangan kompetensi tersebut di atas, maka akan mengahsilkan kinerja yang bermutu, produktifitas dan akuntabilitas dalam menyandang guru yang bermutu serta profesional yang de harapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal, sehingga lulusannya bisa berdaya saing di era kompleksiti/globalisasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Di bawah ini adalah tahapan dan kerangka pemikiran penelitian manajemen peningkatan mutu guru dan hasil belajar siswa.

Khusus berkenaan dengan mutu pendidikan tidak lepas dari pembicaraan lulusan, dalam hal ini mutu dalam kontek hasil pendidikan. Semua erat kaitanya dengan tugas guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah pendidik yang merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melalui pembimbing dan pelatihan.

Media yang salah satu jadi harapan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran, karena MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran secara kolaboratif dalam satu wilayah kabupaten untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, mencari solusi, menguji coba dan mengembangkan ide ide baru untuk peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arief Mnagkusaputro, 2004 di akses dari Homopage artikel Pendidikan Network tanggal 5 November 2012

Fungsinya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai berikut:

- 1) Meyusunprogram baik jangka panjang, jangka menengah ataupun jangka pendek dan juga mengatur jadwal serata tempat kegiatan secara rutin.
- 2) Memotivasi para Guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- 3) Meningkatkan mutu kopetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian atau evaluasi pembelajaran di kelas,
- 4) Mengembangkan program layanan supervise akademik klinis
- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran
- 6) Mengupayakan loka karya, symposium dan sejenisnya
- 7) Merumuskan model pembelajaran yang pareatif dan alat alat peraga praktik pembelajaran program *life sekil*, baik *Board Based Education* maupun *High Based Education*.

Melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah SMP Negri di Kabupaten Pangandaran di harapkan kualitas

pengajaran yang di lakukan guru akan meningkat, yakni pengembagn professional guru, pengembangan kinerja guru, dan pengembangan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatn mutu lulusan dengan prestasi nilai siswa memuaskan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen peningkatan mutu guru melalui pengembangan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA terpadu (Studi Deskriptif pada SMP Negeri Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran).

3.2 Populasi Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan adanya sumber data yang berupa manusia, benda atau yang lainnya. dimaksudkan adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penulis ambil dari pengawas MGMP IPA Terpadu tingkat SMP, beberapa kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, ketua MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, Sekretaris MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran, bendahara MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran dan anggota MGMP IPA Terpadu tingkat SMP Negeri Kabupaten Pangandaran.

Tabel 1
Responden Penelitian

No.	Informan/Responden	Banyaknya
1.	Pengawas MGMP IPA	2 Orang
2	Kepala Sekolah SMP	4 Orang
3.	Ketua/MGMP IPA	1 Orang
4.	Sekertaris/MGMP IPA	1 Orang
5.	Bendahara/MGMP IPA	1 Orang
6.	Anggota/MGMP IPA	10 Orang
	Jumlah	20Orang

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.2.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data hasil wawancara di dalam penelitian kualitatif yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus akan

menghasilkan data yang variatif, karena belum ada pola yang jelas maka sering mendapat kesulitan dalam melakukan analisis sebagaimana dikemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014:333).

Tahapan pengolahan data biasanya dilakukan dimulai dari pengorganisasian, pengelompokan, pengujian, alternatif, penjelasan data dan penulisan hasil penelitian untuk selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.2.2 Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan selanjutnya dilakukan analisis untuk dijadikan bahan informasi tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Guru melalui Pengembangan Program MGMP”. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Melakukan, pengamatan, terhadap fenomenasosial, melakukan revisi- revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
- Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
- Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
- Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
- Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
- Membangun atau menjelaskan teori (Bungin, M.B., 2011:148)

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang Profil MGMP IPA Terpadu di Kabupaten Pangandaran hasil

dari penelitian ada beberapa orang yang mempunyai kepentingan dengan keberadaan MGMP, diantaranya yaitu:

- Bapak Drs.Surman, M.Pd Kepala Dinas Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Bapak. Cursadi,S.Pd,M.Pd. Kasi Kurikulum Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Bapak Muntohari,S.Pd, M.Pd Pengawas Pembina Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Bapak Dr. Widi Prasetyo S.Pd,M.Pd Pengawas Mata Pelajaran IPA SMP Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Kepala Kepala Sekolah SMPN 1 Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Bapak Didi Jaswadi S.Pd.M.Pd Ketua MKKS Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran
- Bapak Ing Kastim S.Pd. M.Pd Ketua MGMP IPA Terpadu di Kabupaten Pangandaran
- Bapak Sutikno, S.Pd sebagai sekretaris MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
- Ibu Lilis Mudrikah. M.Pd sebagai bendahara MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
- Guru – guru IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran

3.3 Tujuan Umum dan Tujuan Khusus MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran

Tujuan umum terfasilitasnya kegiatan PKB Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi Guru berbasis MGMP yang produktif dalam mendukung kualitas penyelenggaraan pendidikan nasional di kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Indikator khususnya dari tujuan tersebut antara lain: 1) Unggul dalam pedagogik. 2) Unggul dalam kepribadian. 3) Unggul dalam profesional. 4) Unggul dalam sosial. 5) Unggul dalam leadership. Selain itu Tujuan Khusus setelah melaksanakan kegiatan PKB peserta akan dapat :

- Memahami tentang kebijakan nasional yang actual tentang penyelenggaraan sisdiknas.

2. Memahami tentang berbagai kebijakan kabupaten yang actual tentang penyelenggaraan sisdiknas di wilayahnya
3. Memahami berbagai konsep dan teknik penyelenggaraan yang PAIKEM.
4. Menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pada tujuan MGMP IPA SMP di Kabupaten Pangandaran mempunyai gambaran yang jelas tentang keberadaannya dimasa dan tentunya harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, kerjasama yang baik antara segenap anggota, pengurus, maka ditetapkanlah tujuan dengan rinci dan jelas sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelatihan multi metode dan media berbasis (ICT) serta melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap anggota dan pengurus MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
2. Menguasai secara optimal sesuai dengan kebutuhan guru, Mendorong dan membantu anggota dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPA sesuai dengan Standar Nasional pendidikan
3. Mendorong semua anggota untuk mengembangkan kemampuan diri agar menjadi guru yang Profesional.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, dalam rangka menuju peningkatan kualitas pendidikan.
5. Menumbuhkan apersepsi dan apresiasi seni dan budaya menuju terbentuknya sikap dan perilaku yang santun dalam bermasyarakat.

4.2 Hasil Penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Guru melalui Pengembangan Program MGMP IPA Terpadu Studi Deskriptif pada SMP Negeri Kabupaten Pangandaran.

4.2.1 Manajemen MGMP IPA Terpadu pada SMP Negeri Kabupaten Pangandaran.

Hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Muntohari,S.Pd, M.Pd Pengawas Pembina Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, Bapak Dr. Widi Prasetyo S.Pd, M.Pd Pengawas Mata Pelajaran IPA SMP

Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran dan Ketua MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, Bapak Ing Kastim M.Pd, Bapak Sutikno, S.Pd sebagai sekretaris MGMP IPA Terpadu, Ibu Lilis Mudrikah. M.Pd sebagai bendahara MGMP IPA Terpadu dan beberapa anggota Ketua MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten

Pangandaran,meyatakan bahwa kebijakan dan program pembinaan guru mata pelajaran IPA SMPN di Kabupaten Pangandaran dalam rangka peningkatan mutu guru adalah Kepala Dinas Pendidikan Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran yaitu Bapak H. Drs. Surman., M.Pd, karena dalam rangka peningkatan kemampuan kopetensi Guru di kabupaten Pangandaran memerlukan wadah yang tepat sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk tempat konsultasi dan diskusi serta sering untuk meningkatkan motivasi, inovasi dan kreasi baru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dasar hukumnya adalah UU RI NO 20 Tahu 2003 tentang system pendidikan nasional, PP RI NO 19 tahun 2005 tentang setandar nasinal pendidikan, PP RI NO 74 TAHUN 2008 tentang Guru dan PP RI NO 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Adapun analisis Manajemen MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran meliputi beberapa aspek diantaranya

1. Perencanaan

MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran terbentuk tentu saja memiliki AD/ART yang memuat sekurang-kurangnya: Nama, Dasar, Tujuan, Tempat, Kepengurusan, keanggotaan, program, Tata tertib organisasi. MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sanggar ataupun di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran IPA terpadu (hasil wawancara dengan Bapak Muntohari,S.Pd, M.Pd Pengawas Pembina Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, Bapak Dr. Widi Prasetyo S.Pd, M.Pd Pengawas Mata Pelajaran IPA SMP Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran dan

Ketua MGMP IPA Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, Bapak Iing Kastim M.Pd). Semua jawaban sama bahwa dasar dari terbentuknya MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- e. Peraturan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Semua produk kebijakan diatas diberlakukan oleh Pemerintah dalam rangka mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta peningkatan kesejahteraan guru.

Program MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran disusun dan di kembangkan dengan memperhatikan masalah, tantangan, kebutuhan, kemampuan kebijakan, dan kondisi wilayah, program yang dikembangkan sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Peningkatan kompetensi guru IPA yang meliputi profesional, pedagogis, kepribadian, social dan kepemimpinan
- b. Pembinaan Karir, baik unsur pengembangan diri maupun pengembangan profesi yang meliputi:
 - i) Pelaksanaan kegiatan karya tulis/karya ilmiah.
 - ii) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
 - iii) Membuat alat peraga/pelajaran atau alat bimbingan.
 - iv) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

2. Pengorganisasian

Organisasi penyelenggaraan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran merupakan wadah kegiatan professional bagi guru IPA di tingkat SMP, MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran ini terdiri dari sejumlah guru IPA dari sejumlah sekolah di Kabupaten Pangandaran.

3. Penggerakan

Untuk melaksanakan basil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan kegiatan yang *actuating* (penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

4. Pengawasan

Untuk melaksanakan basil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan kegiatan yang *actuating* (penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Dengan demikian dalam *actuating* terdapat hal-hal yang penting sebagai berikut:

- a) Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.
- b) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- c) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- d) Mengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.
- e) Pembinaan para pekerja.
- f) Peningkatan mutu dan kualitas kerja.
- g) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja Dalam dunia pendidikan, pengawasan bisa digolongkan sebagai organisasional atau operasional.

Metode pengawasan organisasional menilai perbuatan keseluruhan organisasi atau bidang-bidang bagiannya. Standarstandar

pengukuran seperti biaya satuan per-murid, rasio guru-murid, angka pengulangan dan putus sekolah, dan lain-lain. Pengawasan operasional mengukur efisiensi perbuatan dari hari ke hari dan menunjukkan bidang-bidang yang segera memerlukan tindakan pembetulan. Misalnya, buku pelajaran yang perlu bagi proses pengajaran bila diperlukan tidak ada. Kehadiran guru murid dan personil pendidikan lainnya harus mematuhi jadwal kegiatan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Keanggotaan dan prosedur pembentukan pengurus MGMP IPA Terpadu di Kabupaten Pangandaran berdasarkan kesepakatan anggota, di dalam menentukan kepengurusan tersebut perlu kesetaraan gender.

- a) Anggota MGMP IPA Terpadu berasal dari guru mapel IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
- b) Keanggotaan diawali dengan pengisian biodata peserta yang dilanjutkan penyerahan kepada pengurus.
- c) Pengurus menghimpun biodata anggota sebagai data database keanggotaan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
- d) Ketua MGMP di pilih oleh anggota dalam rapat anggota yang di sahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.
- e) Peyusunan kepengurusan MGM IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran meliputi: ketua, sekretaris dan bendahara. Kepengurusan MGMP memiliki masa kerja empat tahun dan dapat di pilih kembali setelah masa kerja selesai

5. Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan organisasi MGM IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran kunci utama adalah pada kinerja pengurus MGMP terutama Ketua, dalam hal ini seorang ketua harus dapat memberikan keputusan-keputusan yang sinergik untuk kemajuan MGM IPA Terpadu di Kabupaten Pangandaran, tugas dan tanggung jawab Pengurus MGMP adalah:

- a) Menetapkan tempat pertemuan sebagai sekretariat dan pusat pertemuan.
- b) Melakukan pendataan anggota.

- c) Memberi motivasi kepada Guru mata pelajaran IPA Terpadu agar mengikuti setiap kegiatan yang diadakan
- d) Meningkatkan kompetensi meliputi aspek pedagogis, kepribadian, sosial dan professional serta kepemimpinan
- e) Menunjang pemenuhan kebutuhan Guru mata pelajaran IPA Terpadu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama yang menyangkut bahan ajar, media dan metode pembelajaran.
- f) Memberikan pelayanan informatif dan konsultatif dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Menyebarkan informasi tentang kebijakan yang terkait dengan pengembangan mata pelajaran IPA Terpadu.
- h) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP IPATerpadu dan Menetapkan program tindak lanjut.

4.2.2 Kopetensi Guru MGMP IPA Terpadu di Kabupaten Pangandaran

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: Pendidikan lanjutan dalam jabatan, inservice training, membentuk wadah – wadah peningkatan kualitas guru seperti penyediaan, pemantapan kinerja guru (PKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sekolah perlu mengakses informasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru seperti melalui majalah, jurnal, internet dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Pasal 10, bahwa guru wajib memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini diperjelas lagi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Pasal 28 Ayat 33 Terdiri dari 4 Indikator yaitu: Indikator Kompetensi Pedagogik, Indikator Kompetensi Kepribadian, Indikator Kompetensi Sosial dan Indikator Kepemimpinan.

Langkah-Langkah Strategis Peningkatan Mutu Guru IPA Terpadu di Kabupaten

Pangandaran peningkatan mutu guru menggunakan tiga pendekatan: Pendekatan personal, pendekatan intruksional dan pendekatan organisasional. Pendekatan personal lebih menekankan pada aspek-aspek seperti efektifitas mengajar, pengembangan profesional, pertumbuhan pribadi serta peningkatan kemampuan teknik dan keterampilan mengajar (intruksional) seperti:

- a) Pengembangan kurikulum, desain dan sistem pembelajaran,
- b) Bahan-bahan pelajaran,
- c) Pengembangan teori kearah efektifitas belajar siswa,
- d) Media dan teknologi pembelajaran.

Sementara itu pendekatan organisasional memfokuskan pada lingkungan dan suasana dimana para komunitas sekolah (guru, murid, pimpinan dan karyawan) berada. Pendekatan organisasional mencakup pembinaan tim, pemecahan masalah, dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, perilaku individu dan kelompok dalam satu lingkungan organisasi, keterampilan komunikasi dan hal – hal lain yang menyangkut proses – proses interpersonal yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan organisasional tekananya pada tercipta kondisi yang kondusif seperti sistem dan budaya organisasi yang efektif, hubungan interpersonal antar komponen organisasi yang sehat, kesejahteraan personal yang baik, pengembangan karir yang lancar, kepuasan kerja dan lain sebagainya.

Tidak di pungkiri Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan

sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan

4.2.3 Pelaksanaan Program MGMP IPA Terpadu dalam memberikan Kontribusi terhadap peningkatan Mutu Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu.

Adanya Program Kerja MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran yang terstruktur dan sistematis dan senantiasa merujuk pada upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan diri, karya ilmiah, dan karya inovatif. Dengan mengikuti kegiatan MGMP dengan sendirinya guru dapat meningkatkan kualitas diri yang berdampak terhadap kinerja dalam pembelajaran. Di samping itu, guru akan terbantu dalam pengumpulan angka kredit PKB sebagai syarat mutlak dalam kenaikan pangkat atau jabatan yang dilalui guru.

Kegiatan MGMP dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal. Pengurus MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran periode 2015 – 2019 bekerja dengan berbagai upaya dalam pengembangan program. Adapun jenis kegiatan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran yang dikembangkan berpedoman pada Dasar hukum UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, PP RI NO 19 tahun 2005 tentang setandar nasinal pendidikan, PP RI NO 74 TAHUN 2008 tentang Guru dan PP RI NO 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Rapat Kerja dan pertemuan rutin 2 bulan sekali tingkat Kabupaten yang bertempat di SMP Negeri 1 Parigi.

Secara keseluruhan kegiatan PKB guru berbasis MGMP di lakukan sebanyak 16 kali yang di kelompokkan kedalam 2 dua bentuk kegiatan yaitu in-service dan on-service.

Peningkatan kompetensi guru IPA yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial serta kepemimpinan,

Kegiatan yang termasuk dalam upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: diskusi isi kurikulum, menyusun disain pembelajaran, diskusi materi pelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian serta workshop.

Kegiatan peningkatan mutu SDM dan memperluas wawasan antara lain: melaksanakan seminar dan studi banding, lomba inovasi pendidikan (Penelitian Tindakan Kelas dan Pembuatan Media Pembelajaran), menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan yang membantu para guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran (media cetak/elektronika), menyiapkan guru dalam rangka uji kompetensi untuk peningkatan karier dan pendampingan dalam proses sertifikasi guru dalam jabatan serta menyelenggarakan kegiatan ilmiah dalam usaha meningkatkan wawasan tentang imtaq dan iptek.

Dalam mengembangkan penerapan kebijakan-kebijakan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, untuk mencapai keberhasilan organisasi sesuai dengan juknis MGMP, maka MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran melalui kajian literature yang terkait dengan mata pelajaran IPA Terpadu.
- 2) Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang terus berkembang yang terkait dengan pendidikan.
- 3) Mengadakan dialog dengan pakar pendidikan dan keislaman serta masalah lain sebagai pengembangan wawasan.
- 4) Melakukan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran.

Selain itu MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran melakukan kegiatan Kegiatan yang secara keseluruhan kegiatan PKB guru berbasis MGMP di lakukan sebanyak 16 kali yang di kelompokkan kedalam 2 dua bentuk kegiatan yaitu in-service dan on-service sebagaimana di uraikan berikut ini.

a. Kegiatan in-service

Kegiatan kolektif yang dilakukan oleh semua anggota di sekolah inti atau suatu tempat tertentu. Dalam kegiatan ini anggota memperoleh masukan atau sajian materi ajar dari narasumber. Materi ajar berupa:

- a) Kebijakan nasional dan kebijakan kabupaten tentang penyelenggaraan pendidikan nasional
- b) Konsep dan teknik pendidikan dan pembelajaran meliputi: kurikulum, metode pembelajaran, tehnik evaluasi belajar dan lain sbagainya.
- c) Pengembangan diri guru termasuk membuat karya tulis berisi peraktik terbaik.

b. Kegiatan On-Service

Kegiatan ini di laksanakan secara individual di sekolah masing-masing anggota dan di fasilitasi serta di supervise oleh kepala sekolah. Kegiatan ini berupa pembuatan tagihan yang diwajibkan sebagai implementasi dari materi yang di peroleh dari kegiatan In-Service.

4.2.4 Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran.

Suatu organisasi tidak pernah luput dari masalah-masalah yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen. Terjadinya masalah bisa disebabkan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Banyak pihak yang menganggap bahwa masalah yang datangnya dari pihak eksternal lebih berbahaya sehingga di prioritaskan untuk segera diselesaikan, sedangkan masalah yang datangnya dari dalam (internal) tidak terlalu berbahaya. Inilah suatu pandangan yang salah dan bisa menyebabkan kehancuran dari sebuah organisasi. Karena masalah yang harus kita waspadai dan harus segera kita selesaikan adalah masalah yang datangnya dari internal. Kita lihat saja partai politik sekarang banyak yang pecah karena disebabkan masalah di dalam internalnya, perusahaan banyak yang tidak berhasil karena masalah yang datangnya dari dalam (internal). Namun demikian, dalam kenyataannya MGMP IPA mengalami tantangan bahkan bisa berarti kendala-kendala dalam proses pencapaiannya.

Ada beberapa problem dalam pelaksanaan manajemen MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian yaitu:

1. Segi Perencanaan, Dalam perencanaan ada beberapa program dari perencanaan yang belum optimal, di antaranya: Dalam penataan jadwal pertemuan yang di rencanakan tiap dua bulan sekali sering tidak terlaksanakan dengan baik.
2. Segi Koordinasi dan Pengorganisasian belum optimalnya koordinasi dalam kepengurusan MGMP. Ketidaksiapan pihak pengurus terhadap permasalahan eksternal akan persoalan yang harus di pecahkan dari tiap-tiap guru di sekolah masing-masing.
3. Kemampuan guru dalam kemampuan ICT ilmu teknologi modern masih belum optimal.
4. Latar belakang pendidikan Guru mata pelajaran IPA Masih minim yang lulusan linier dan banyak yang belum S1.
5. Segi Pelaksanaan
Dalam segi pelaksanaan masih ada fasilitas yang belum terpenuhi secara maksimal.
6. Sebagian anggota MGMP tidak melakukan kegiatan sesuai dengan program/jadwal pelaksanaan kegiatan.
7. Segi Kontrol dan Evaluasi Dalam organisasi salah satu yang paling menonjol kekurangannya adalah segi control dan evaluasi, belum optimalnya penerapan kontrol bagi MGMP dalam segala aktivitas kegiatan MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran.

Adapun sasaran pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak terkait menyangkut persoalan yang berkaitan dengan:

- a. Efektifitas program/kegiatan.
- b. Akuntabilitas keuangan.
- c. Kesesuaian kegiatan dengan program yang ditetapkan.
- d. Keterlibatan seluruh pengurus dengan program yang di tetapkan.
- e. Keterkaitan kegiatan dengan peningkatan kompetensi guru.

Ada harapan besar dalam hasil Hasil Kegiatan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran. Kegiatan MGMP ini ingin menghasilkan perangkat peyelenggaraan pembelajaran dan mengembangkan diri masing masing guru sebagai berikut;

1. Silabus 2 Kompetensi Dasar
2. RPP Rencana Peyelenggaraan Pembelajaran 2 naskah
3. Bahan Ajar 2 set
4. Item Soal bentuk pilihan jamak berikut kunci jawabannya 6 soal untuk dua topic yang berbeda
5. Karya tulis ilmiah berupa Artikel atau mdia Pembelajaran yang bersifat Peraktik Terbaik
6. Peraktik terbaik yang terpilih untuk di publikasikan sebanyak 5 naskah.

Harapannya Dampak Kegiatan MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran memberikan dampak;

- Meningkatkan kinerja MGMP IPA SMP
- Meningkatkan kinerja guru dalam meyelenggarakan belajar dan pembelajaran di sekolah dimana anggota bertugas
- Meningkatnya prestasi belajar siswa yang memperoleh layanan pendidikan dari guru yang bersangkutan

4.2.5 Solusi yang Dilakukan untuk Menjawab Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran

Sebagaimana peneliti jabarkan sebelumnya, didapat temuan penelitian terkait dengan problematikanya yang muncul dalam manajemen MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, maka berikut ini hasil peneliti penulis paparkan solusi untuk mengatasi problematika yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen pengembangan MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, sebagai berikut:

1. Upaya mengoptimalkan pengelolaan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi di upayakan berjalan sesuai dengan program yang dibuat,
2. Relevansi Program Pengurus berupaya untuk menyesuaikan program kerja dengan

kebutuhan dan aspirasi anggota dengan merespon dan mengakomodasi kebutuhan anggota dan tantangan realitas pekerjaan di lingkungan kerja sehingga kebijakan didukung anggota. Manakala anggota mengejar sasaran organisasi, maka mereka pun harus memuaskan kebutuhan individualnya. Kebutuhan dan tujuan individu harus dibuat seimbang dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Secara umum pengembangan program kerja MGMP terkait erat dengan tugas dan tanggung jawab yang harus direalisasikan yaitu:

- a) Memberikan motivasi kepada guru untuk berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan di organisasi
- b) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
- c) Memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, terutama mengenai materi dan bahan ajar;
- e) Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan mata pelajaran; dan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjut.
- f) Kesiapan Pengurus (Fisik dan Mental)
- g) Pendanaan Kegiatan MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran,
- h) Sarana dan Prasarana MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah penulis sajikan sebelumnya, baik berasal dari data-data literatur yang terkait dengan penelitian ini, maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara

dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah teknik analisis data, akhirnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan, pengorganisasian, kontroling, evaluasi MGMP IPA Terpadu Disdikbudpora Kabupaten Pangandaran, adalah sebagai berikut:
 - 1) Adanya tujuan yang jelas, dengan merumuskan kegiatan yang telah dirujuk dari upaya tercapainya tujuan organisasi. Tujuan akan menuntut organisasi pada Tujuan Umum dan Tujuan Khusus yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - 2) Prinsip kerjasama, merupakan tolak ukur suatu organisasi
 - 3) Pembagian kerja yang jelas
 - 4) Pendelegasian wewenang, tugas dan tanggung jawab yang sistematis.
 - 5) Kesatuan perintah dan tanggung jawab atau satuan komando yang jelas
 - 6) Koordinasi yang terpadu dan integral
 - 7) Rentangan kekuasaan yang hirarkisnya jelas dilihat dari tugas dan fungsinya dalam organisasi.
2. Kompetensi guru MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, sudah banyak yang memenuhi sarat, dari data yang di peroleh sudah mencapai 80% dari jumlah 38 Guru MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, aktif yang telah lulus PKG (Pelatihan Kompetensi Guru) atau Sertifikasi guru sebagai syarat menjadi guru profesional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
3. MGMP memberikan kontribusi terhadap kompetensi dan mutu guru yang profesional guru MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran, melalui:
 - 1) Pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran melalui kajian literatur yang terkait dengan IPA Terpadu.

- 2) Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang terus berkembang yang terkait dengan pendidikan dan keislaman.
- 3) Mengadakan dialog dengan pakar pendidikan dan keislaman serta masalah lain sebagai pengembangan wawasan.
- 4) Melakukan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran manajemen MGMP IPA Terpadu di kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan mutu guru IPA Terpadu memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru MGMP IPA Terpadu tingkat SMP N di kabupaten Pangandaran sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP dengan target keberhasilan:

- 4) MGMP IPA Terpadu mampu meningkatkan kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan.
- 5) MGMP IPA Terpadu memberikan kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 6) MGMP IPA Terpadu mampu meningkatkan mutu pembelajaran IPA Terpadu sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan.
- 7) MGMP IPA Terpadu mampu menggerakkan organisasi dan merealisasikan program-program yang telah disusun.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut akan dipaparkan pemikiran sebagai masukan bagi MGMP IPA Terpadu dalam upaya meningkatkan mutu dan profesionalitas guru IPA Terpadu, yaitu:

1. MGMP IPA Terpadu sebagai organisasi profesi guru diharapkan dapat memberdayakan guru IPA Terpadu bukan hanya menyangkut masalah teknis operasional pembelajaran, melainkan juga mampu memberikan pendampingan terhadap berbagai kesulitan yang seringkali dialami guru agama di sekolah umum, seperti membangun budaya religius di

lingkungan sekolah yang sering tidak sejalan dengan kebijakan sekolah.

2. MGMP IPA Terpadu dapat menjembatani adanya kesenjangan antara mata pelajaran yang di-ujian nasional-kan dengan mata pelajaran non ujian nasional, terutama mata pelajaran IPA Terpadu.
3. MGMP IPA Terpadu hendaknya juga dapat membantu memperjuangkan hak-hak guru IPA Terpadu di sekolah umum agar diperlakukan sama baik dalam pembinaan karir, keterlibatan dalam kegiatan sekolah hingga hak untuk memperoleh sertifikasi guru dalam jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin MB. (2007). *Penelitian Kualitatif* Jakarta : Peranada Media Group
- Creswell J.W (2010) terjemahan Fawaiz .A (2010) *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixied* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dessler. G. (2007). *Manajemen Sumber Manusia*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Drucker. PF.(1982).*Pengantar Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo,
- Hasibuan M.S.P. (1996), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Toko Gunung Agung
- Kumpulan Teori Ilmu Manajemen Pendidikan UNINUS (2010) Bandung.
- Maleong L. J. (1988) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana D. (2011) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Profil Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran 2017
- Raharjo M.M. (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islam*, Yogyakarta :Gavamedia
- Sallis E.(2012).*Total Quality Colocation* . Yogyakarta: IRCiSOD

Saodih N.S. (2010) *Methodo Penelitian Pendidikan Bandung*, Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Terry G. R. (2005) *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara

Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Undang No. 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Nasional Pelayanan Pendidikan Dasar di Kabupaten / Kota

Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom

Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 2007 Tentang Pembagian Kewenangan Antara Pemerintah Pusat

Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2007 Tentang Urusan Pemerintahan

Permendikbud no 23 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan Nasional